



## **NILAI SOSIAL DALAM ATUR PAMBAGYAHARJA KP H ANDI SETIADJI HADINAGORO**

Sofarina Rokhmah<sup>1</sup>

Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: [sofarinarokhmah.2022@student.uny.ac.id](mailto:sofarinarokhmah.2022@student.uny.ac.id)

Devia Tri Astuti<sup>2</sup>

Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: [deviatri.2022@student.uny.ac.id](mailto:deviatri.2022@student.uny.ac.id)

Ristio Aldi Rachman<sup>3</sup>

Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: [ristioaldi.2022@student.uny.ac.id](mailto:ristioaldi.2022@student.uny.ac.id)

### **Abstract**

This article discuss about *atur pambagyaharja*, which is a salute of respect delivered to invited guests who attend a traditional Javanese wedding ceremony. The research method used is qualitative descriptive using a video arranged by KP. H. Andi Setiadji Hadinagoro as the source of the data. Data collection techniques include video transcription and data analysis using a qualitative descriptive approach. This research aims to explain the social values contained in the *atur pambagyaharja*. The results of the study show that the *atur pambagyaharja* contains social values such as cooperation, respect, solidarity, responsibility, and openness, so that this study can provide further understanding of the importance of social values in Javanese traditional wedding ceremonies, especially in the delivery of the pambagyaharja arrangement.

**Keyword : *Atur Pambagyaharja, Speech, Sesorah, Social Values***

### **Abstrak**

Artikel ini mengkaji *atur pambagyaharja*, yang merupakan sebuah sambutan penghormatan yang disampaikan kepada tamu undangan yang hadir dalam upacara pernikahan adat Jawa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan video *atur pambagyaharja* oleh KP. H. Andi Setiadji Hadinagoro sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data meliputi transkripsi video dan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam *atur pambagyaharja*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *atur pambagyaharja* mengandung nilai-nilai sosial seperti kerjasama, penghormatan, solidaritas, tanggung jawab, dan keterbukaan, sehingga penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya nilai-nilai sosial dalam upacara pernikahan adat Jawa, khususnya dalam penyampaian *atur pambagyaharja*.

**Kata Kunci : *Atur Pambagyaharja, Pidato, Sesorah, Nilai Sosial***

## PENDAHULUAN

*Atur pambagyaharja* adalah salah satu *sesorah* atau pidato yang merupakan bagian dari beberapa upacara atau adat. Salah satunya, *atur pambagyaharja* termasuk dari beberapa rangkaian dalam upacara pernikahan adat Jawa, yang biasanya dilakukan setelah upacara sungkeman. Secara umum, *atur pambagyaharja* merupakan bentuk sesambutan dari tuan rumah acara, kepada tamu undangan yang hadir dalam upacara pernikahan adat Jawa (Karyanto, 2008).

Secara bahasa, *atur* berarti menyampaikan apa yang akan dibicarakan, *pambagya* artinya membagikan sebuah penghormatan, dan *harja* yang berasal dari *raharja* dapat berarti rahayu atau sebuah keselamatan dan kehormatan (Poerwadarminta, 1939). Singkatnya, *atur pambagyaharja* merupakan sebuah sambutan sebagai ucapan penghormatan bagi para tamu undangan yang telah datang menghadiri upacara pernikahan.

*Pambagyaharja* biasanya disampaikan oleh seseorang yang telah dipilih oleh pemilik hajat pernikahan, tuan rumah, atau *pamangku gati*. Di beberapa tempat, *pambagyaharja* diwakilkan oleh tokoh masyarakat atau tokoh yang dituakan oleh masyarakat (Lestari, Sulaksono, & Waluyo, 2022). Meskipun begitu, *pambagyaharja* terkadang disampaikan pula oleh *pranatacara* atau MC apabila seseorang yang telah ditunjuk berhalangan hadir.

Dalam sebuah teks *atur pambagyaharja*, terdapat urutan-urutan yang umumnya harus ada dalam penyampaian. Hal-hal yang harus ada termasuk ke dalam struktur khusus, yang harus mudah dipahami, sehingga pesan dari keluarga tuan rumah berupa ucapan terima kasih dan penghormatan lain bias tersampaikan dengan baik kepada para tamu undangan meskipun hanya disampaikan pada waktu yang relatif singkat.

Isi dari teks *atur pambagyaharja* memiliki nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Nilai adalah suatu hal yang dapat memengaruhi perilaku etis seseorang atau merupakan dasar kegiatan seseorang (Nugrahastuti, et al., 2016). Menurut Andreas Eppink (2011) nilai sosial yaitu tata nilai dalam masyarakat sehingga menjadi ciri khas masyarakat tersebut. Sosial terbentuk dari pemikiran manusia yang dianggap baik dan dilakukan oleh sekelompok manusia.

Nilai-nilai sosial merupakan prinsip-prinsip yang dipegang oleh suatu masyarakat atau kelompok dalam berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Nilai sosial juga merupakan sebuah pola pikir yang terbangun serta terbentuk sebagai sebuah dasar arahan tindak perilaku pada masyarakat sosial. Nilai sosial adalah sebuah konsep

pemikiran tertentu yang dalam sebuah komunitas masyarakat dibangun untuk menjadi penuntun dan pengarah dalam pembentukan norma hukum sosial (Musa, 2009).

Nilai sosial dapat diartikan sebagai mentalitas yang dibangun atau dibentuk untuk menjadi dasar dan arah perilaku anggota masyarakat sosial. Nilai sosial itu sendiri dapat berupa Paguyuban/Nilai Sosial Tradisional dan Patembayan/Nilai Sosial Modern, atau dapat berupa perpaduan antara nilai sosial masyarakat dan nilai sosial patembayan yang oleh Riggs (1964) disebut sebagai nilai sosial *prismatik*. Nilai-nilai sosial Paguyuban lebih menekankan pada kebaikan bersama atau kebaikan bersama sebagai tuntunan dan adanya perbedaan perlakuan khusus terhadap kelompok anggota masyarakat tertentu. Sedangkan nilai sosial patembayan lebih menekankan pada kepentingan individu sebagai orientasi dan perlakuan yang sama bagi semua orang dan kelompok.

Pada tiap-tiap masyarakat memiliki sistem nilai yang menjadi penentu sebuah nilai tersebut dianggap sesuai dalam kehidupan masyarakat kesehariannya yang nantinya akan mengatur perilaku masyarakat tersebut. Di setiap masyarakat memiliki pola-pola tertentu yang menghubungkan antara masyarakat dan nilai sosialnya.

Kajian dengan pendekatan nilai sosial lebih sering ditemukan pada penelitian dengan objek kaji karya sastra. Pada penelitian dengan objek kajian sebuah teks pidato tradisional berupa *atur pambagyaharja* masih jarang dilakukan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Mulyana (2018) dengan judul “Wacana Seremonial Pidato dalam Upacara Perkawinan Adat Jawa” mengkaji terkait kebahasaan teks pidato tradisional atau *atur pambagyaharja*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bagaimana dinamika kebahasaan yang ada dalam sebuah teks *atur pambagyaharja*, namun dalam penelitian tersebut tidak disinggung terkait adanya nilai sosial yang ada di dalamnya.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut terciptalah rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa nilai sosial yang terkandung dalam *atur pambagyaharja*. Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai sosial yang terkandung dalam *atur pambagyaharja*.

## METODE

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan sumber data yang digunakan adalah video *atur pambagyaharja* oleh KP H Andi Setiadji Hadinagoro. Video tersebut diunggah pada media *YouTube* dengan judul “Tuladha Hatur Pambagyaharja Dening KP H Andi Setiadji Hadinagoro” dengan durasi 6 menit 54 detik pada tanggal 15 Agustus 2020.

Video tersebut diambil di Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. KP. H. Andi setiadji Hadinagoro merupakan seorang MC Pernikahan Adat Jawa yang memiliki usaha jasa Wedding Organizer Jawa sekaligus pengusaha pakaian Busana Jawi “Djangkep” Sala.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu mentranskripsi video *atur pambagyaharja* oleh KP H Andi Setiadji Hadinagoro dengan teknik menyimak dan mencatat. Dari proses menyimak, data dari video akan ditranskrip melalui proses pencatatan. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data, kemudian reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai sosial merupakan prinsip-prinsip yang dipegang oleh suatu masyarakat atau kelompok dalam berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Berikut ini adalah beberapa contoh penjabaran nilai sosial yang ditemukan terkandung dalam *atur pambagyaharja* KP H Andi Setiadji Hadinagoro:

### Kerjasama

Kerjasama adalah salah satu dari beberapa nilai sosial yang ada dalam *atur pambagyaharja* ini. Kerjasama merupakan kegiatan saling mengulurkan tangan atas dasar kemanusiaan, untuk membantu mengurangi beban yang ditanggung pada orang lain. Nilai kerjasama ini sama dengan tolong menolong. Nilai kerjasama mengajarkan pentingnya bekerja sama dengan orang lain, saling membantu, dan membangun hubungan yang harmonis untuk mencapai tujuan bersama. Nilai kerjasama yang ada pada *atur pambagyaharja* terdapat pada kalimat,

*“Sulih sarira panjenenganipun, Bapa Daniswara sakaliyan garwa, nenggih ingkang hambaweni damel ing wanci siyang menika.”*

Kalimat tersebut berarti “Sebagai perwakilan Bapak Daniswara sekaligus istri, yang mempunyai hajat pada siang hari ini”. Pada kata “sebagai perwakilan Bapak Daniswara” ini, menunjukkan bahwa dalam hubungan sosialnya masyarakat saling tolong-menolong, salah satunya seperti yang telah dicontohkan pada *atur pambagyaharja* ini sebagai perwakilan dalam menyampaikan sambutan.

Nilai sosial kerjasama lain yang juga terdapat pada *atur pambagyaharja* ini tersurat pada kalimat berikut ini,

*“Wondene wigatosipun panjenengan sadaya, kasuwun sih pitulungipun panjenengan”.*

Dalam kalimat *atur pambagyaharja* tersebut memiliki artian, “Pada saat ini dimohon dengan sangat pertolongan dari hadirin semua”. Pada kalimat “dimohon dengan sangat pertolongan dari hadirin semua”, mempertegas nilai sosial kerjasama yang ada pada masyarakat Jawa pada umumnya untuk saling tolong menolong, sehingga pada saat *atur pambagyaharja* secara sopan disampaikan untuk maksud tersebut.

Nilai-nilai ini menekankan pentingnya saling mendukung dan bekerja bersama-sama dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Dalam nilai sosial kerjasama, masyarakat diajarkan untuk memecahkan masalah baik masalah kecil hingga besar dengan saling bantu membantu, dan tolong menolong. Nilai sosial kerjasama juga mengajak semua orang untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi kehidupan dan peristiwa-peristiwa penting, seperti pernikahan dan lain-lain.

### **Penghormatan**

Nilai sosial saling menghormati mengajarkan pentingnya menghargai martabat dan keberagaman individu, mengakui hak-hak mereka, dan tidak melakukan tindakan yang merendahkan atau merugikan orang lain. *Atur pambagyaharja* mendorong sikap saling menghormati antara semua pihak yang terlibat dalam acara tersebut. Semua tamu dihormati dan diperlakukan dengan baik, tidak memandang status sosial atau latar belakang mereka.

Nilai penghormatan juga tertulis dalam *atur pambagyaharja* ini. Terdapat beberapa contoh kalimat pada *atur pambagyaharja* yang terkandung nilai penghormatan. Salah satunya terdapat pada kalimat pembukanya yaitu,

*“Para pinisepuh, sesepuh, para priyagung, kakung miwah putri, ingkang tansah winantu pakurmatan”.*

Pada kalimat tersebut secara jelas wujud penghormatan masyarakat Jawa yang tertulis dalam *atur pambagyaharja*. Kalimat tersebut bermaksud, “Para tetua, yang dituakan, para tamu terhormat, lelaki maupun perempuan, yang selalu kami hormati”. Pada kalimat “yang selalu kami hormati” merupakan perwujudan nilai sosial penghormatan masyarakat Jawa yang tertuang dalam *atur pambagyaharja*. Contoh yang lainnya dapat ditemukan pada kalimat,

*“Sumangga langkung rumiyin, panjenengan sadaya dalasan tuhu, sami sesarengan hangunjukaken raos suka sukur wonten ngarsanipun gusti ingkang murbeng dumadi, Allah SWT.”.*

Kalimat tersebut memiliki arti “Silakan terlebih dahulu, para tamu sekalian

bersama-sama memanjatkan rasa syukur kepada Tuhan yang maha kuasa, Allah SWT”. Pada kata awal “silakan” merupakan nilai sosial penghormatan masyarakat Jawa yang selalu ber-*unggah-ungguh* dalam meminta tolong seseorang. Kata silakan merupakan salah satu ekspresi penghormatan kepada tamu, tidak memandang dari mana mereka berasal dan dari manapun latar belakang mereka.

Terdapat nilai-nilai penghormatan lain yang tersurat dalam kalimat yang digunakan pada *atur pambagyaharja* ini seperti dalam kalimat,

*“Sulih sarira panjenenganipun, Bapa Daniswara sakaliyan garwa, nenggih ingkang hambaweni damel ing wanci siyang menika, keparenga kula hangambali ngaturaken pambagyaharja wilujeng saha manembrama rawuhipun para tamu”.*

Kalimat tersebut berarti “Sebagai perwakilan Bapak Daniswara sekaligus istri, yang mempunyai hajat pada siang hari ini, iijinkan saya mengucapkan selamat serta menyambut kehadiran para tamu”. Dalam kalimat tersebut dipaparkan bahwa dalam *atur pambagyaharja*, masyarakat Jawa menghormati para tamunya dengan menyambut para tamu tersebut diungkapkan dengan kata-kata yang indah.

Dalam *atur pambagyaharja* juga memaparkan bagaimana masyarakat benar-benar menghargai para tamu dengan ucapan terima kasih. Hal tersebut tertuang dalam kalimat,

*“Sinartan ngaturaken panuwun datanpa pepindhan agengipun. Diyonipun para tamu, sampun kepareng paring kalodhangan, hangoberaken wekdal rawuh minangkani panyuwunanipun ingkang hamangku karsa”.*

Kalimat tersebut memiliki makna, “Serta mengucapkan terima kasih yang tidak bisa digambarkan besarnya, karena para tamu telah mau melonggarkan waktunya untuk dating memenuhi permintaan pemilik hajat”. Pada kalimat “serta mengucapkan terima kasih yang tidak bisa digambarkan besarnya”, menjelaskan bahwa nilai sosial penghormatan di sini juga ditunjukkan dalam bentuk ucapan terima kasih.

Bentuk perwujudan nilai sosial penghormatan yang lain yaitu terdapt pada ungkapan *atur pambagyaharja*,

*“Para tamu kakung saha putri, panjenenganipun Bapa Daniswara sakaliyan garwa, nglenggana bilih kaleksananipun pahargyan menika ugi, tartamtu wonten kalepatanipun ugi kakuranganipun, dalah boten mrenahi penggalihipun para tamu. Sinaasa sampun dangu karacik kanthi permati kaliyan keluwarga, ingkang menika kula nyuwun agunging samudera pangaksami”.*

Ungkapan tersebut bermakna, “Para tamu sekalian, Bapak Daniswara sekaligus

istri, merasa sungkan apabila dalam pelaksanaan acara ini juga terkadang ada kesalahan serta kekurangannya, yang tidak mengenakan perasaan para tamu, meskipun sudah terencana sejak lama oleh keluarga, karena itu saya memohon maaf yang sebesar-besarnya”. Ungkapan maaf tersebut tidak lain merupakan upaya menghargai dan menghormati para tamu yang telah datang dan mau menyisihkan waktunya menghadiri acara tersebut.

Pesan-pesan dalam *atur pambagyaharja* yang terkandung di dalamnya nilai penghormatan, mengajarkan kepada kita untuk selalu menghormati dan menghargai manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan, baik dari mana pun, dan apa pun latar belakang mereka.

### **Solidaritas**

Nilai sosial yang ada dalam *atur pambagyaharja* berikutnya adalah solidaritas. Nilai solidaritas mengajarkan untuk bersama-sama mendukung dan membantu sesama, terutama dalam situasi sulit atau dalam menghadapi berbagai kesulitan bersama. Pernikahan sering kali melibatkan partisipasi dan kontribusi dari banyak orang, baik dari keluarga, kerabat, maupun komunitas. Hal ini mencerminkan nilai solidaritas dan semangat gotong royong dalam membantu kelancaran acara dan mendukung keluarga yang mengadakannya.

Nilai solidaritas tidak jauh berbeda dengan nilai persaudaraan. Nilai persaudaraan mengajarkan untuk melihat semua orang sebagai bagian dari satu keluarga manusia dan menjalin hubungan yang penuh kasih sayang, kepedulian, dan persatuan. Dalam pernikahan sering kali dianggap sebagai momen yang membawa keluarga, kerabat, dan teman dekat bersama-sama. Nilai persaudaraan tercermin dalam hubungan akrab dan kebersamaan yang dibangun selama acara tersebut. Dari situ *atur pambagyaharja* berperan menyampaikan nilai-nilai solidaritas maupun persaudaraan tersebut seperti pada kalimat,

*“Sumangga langkung rumiyin, panjenengan sadaya dalasan tuhu, sami sesarengan hangunjukaken raos suka sukur wonten ngarsanipun gusti ingkang murbeng dumadi, Allah SWT”.*

Kalimat tersebut memiliki arti “Silakan terlebih dahulu, para tamu sekalian bersama-sama memanjatkan rasa syukur kepada Tuhan yang maha kuasa, Allah SWT”. Kata “bersama-sama” dalam ungkapan tersebut menunjukkan dalam *atur pambagyaharja* nilai solidaritas atau persaudaraan dijunjung. Dimana nilai solidaritas di sini menekankan pada kebersamaan pada konsep persaudaraan.

Nilai solidaritas lainnya yang juga terkandung dalam *atur pambagyaharja* tertulis pada kalimat berikut,

*“Sulih sarira panjenenganipun, Bapa Daniswara sakaliyan garwa, nenggih ingkang hambaweni damel ing wanci siyang menika.”*

Kalimat tersebut berarti “Sebagai perwakilan Bapak Daniswara sekaligus istri, yang mempunyai hajat pada siang hari ini”. Kalimat “sebagai perwakilan” ini membuktikan bahwa dalam *atur pambagyaharja* menekankan solidaritas dimana *pamangku gati* mewakili ucapan selamat datang, terima kasih, dan permohonan maaf pada orang yang ditugaskan menyampaikan *atur pambagyaharja*. Solidaritas yang ditunjukan oleh tamu juga tersurat dalam ungkapan *atur pambagyaharja*,

*“Sinartan ngaturaken panuwun datanpa pepindhan agengipun. Diyonipun para tamu, sampun kepareng paring kalodhangan, hangoberaken wekdal rawuh minangkani panyuwunanipun ingkang hamangku karsa”.*

Kalimat tersebut memiliki makna, “Serta mengucapkan terima kasih yang tidak bisa digambarkan besarnya, karena para tamu telah mau melonggarkan waktunya untuk datang memenuhi permintaan pemilik hajat”. Pada ungkapan tersebut dijelaskan bahwa para tamu bersedia menyempatkan untuk hadir dalam acara tersebut, menyiratkan nilai solidaritas dan persaudaraan yang tinggi untuk saling berkorban.

*Atur pambagyaharja* mengajarkan kepada masyarakat nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat Jawa yang dijunjung tinggi. Rasa persaudaraan terus dipupuk dengan salah satu caranya yaitu menyampaikannya melalui *atur pambagyaharja* di acara pernikahan.

### **Tanggung jawab**

Nilai tanggung jawab mengajarkan pentingnya bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil serta menjaga kesejahteraan bersama. Nilai sosial tanggung jawab juga salah satunya mengisyaratkan bahwa apabila seseorang telah diberikan tugas, maka harus menjalankannya dengan baik. Salah satu nilai sosial tanggung jawab yang terkandung pada *atur pambagyaharja* tertulis dalam kalimat berikut,

*“Sulih sarira panjenenganipun, Bapa Daniswara sakaliyan garwa, nenggih ingkang hambaweni damel ing wanci siyang menika, keparenga kula hangambali ngaturaken pambagyaharja wilujeng saha manembrama rawhipun para tamu”.*

Kalimat tersebut berarti “Sebagai perwakilan Bapak Daniswara sekaligus istri, yang mempunyai hajat pada siang hari ini, ijin saya mengucapkan selamat serta menyambut



kehadiran para tamu”. Dalam kalimat “ijinkan saya mengucapkan” berarti, penyampai *atur pambagyaharja* sedang menjalankan tugasnya atas permintaan pemilik hajat. Nilai tanggung jawab juga terkandung dalam kalimat *atur pambagyaharja* berikut,

*“Para tamu kakung saha putri, panjenenganipun Bapa Daniswara sekalian garwa, nglenggana bilih kaleksananipun pahargyan menika ugi, tartamtu wonten kalepatanipun ugi kakuranganipun, dalah boten mrenahi penggalhipun para tamu. Sinaasa sampun dangu karacik kanthi permati kaliyan keluwarga, ingkang menika kula nyuwun agunging samudera pangaksami”*.

Ungkapan tersebut bermakna, “Para tamu sekalian, Bapak Daniswara sekaligus istri, merasa sungkan apabila dalam pelaksanaan acara ini juga terkadang ada kesalahan serta kekurangannya, yang tidak mengenakkan perasaan para tamu, meskipun sudah terencana sejak lama oleh keluarga, karena itu saya memohon maaf yang sebesar-besarnya”. Ungkapan tersebut memiliki pesan ketika memiliki tanggung jawab dan sudah dilaksanakan, terkadang masih ada kekrangan dan kesalahan di luar kuasa manusia, sehingga sebagai bentuk Upaya bertanggung jawab salah satunya dengan meminta maaf.

Ungkapan lain pada *atur pambagyaharja* yang mengandung makna nilai tanggung jawab tertulis pada kalimat,

*“Mekaten para tamu kakung saha putri menggah aturipun, Bapa Daniswara kaliyan garwa, lumantar kula nglenggana wonten kekiranganipun anggen kula matur, muji wonten parengipun paring sih samudera pangaksami”*.

Ungkapan tersebut mempunyai maksud, “Begitulah para tamu selaian penyampaian dari Bapak Daniswara sekaligus istri, telah saya sampaikan. Saya merasa sungkan karena kekurangan pada saat saya menyampaikan, semoga para tamu memberikan maaf yang sebesar-besarnya”. Hal tersebut memberikan pesan bahwa dalam melakukan tanggung jawab manusia perlumnyelesaikan sampai tuntas, dan apabila merasakan kesalahan, untuk memohon maaf terlebih dahulu.

Nilai sosial tanggung jawab dalam *atur pambagyaharja* ini perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan tersebut memiliki keluhuran dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

### **Keterbukaan**

Nilai sosial keterbukaan mengajarkan untuk menerima ide, pandangan, dan pendapat orang lain, serta terbuka terhadap pembelajaran dan pertumbuhan pribadi. *Atur pambagyaharja* menciptakan suasana yang terbuka dan ramah tamah bagi semua orang

yang hadir. Nilai keterbukaan dan keramahan tercermin dalam sikap penyambutan yang hangat dan keramahtamahan terhadap tamu. Nilai sosial keterbukaan juga memiliki persamaan dengan nilai kejujuran. Nilai kejujuran mengajarkan pentingnya berbicara jujur, menghormati kebenaran, dan memegang komitmen serta integritas dalam berinteraksi dengan orang lain.

Salah satu ungkapan dalam *atur pambagyaharja* yang mengandung nilai sosial, adalah tertuang pada kalimat,

*“Para tamu kakung saha putri, panjenenganipun Bapa Daniswara sekalian garwa, nglenggana bilih kaleksananipun pahargyan menika ugi, tartamtu wonten kalepatanipun ugi kakuranganipun, dalah boten mrenahi penggalhipun para tamu. Sinaasa sampun dangu karacik kanthi permati kaliyan keluwarga, ingkang menika kula nyuwun agunging samudera pangaksami”*.

Ungkapan tersebut bermakna, “Para tamu sekalian, Bapak Daniswara sekaligus istri, merasa sungkan apabila dalam pelaksanaan acara ini juga terkadang ada kesalahan serta kekurangannya, yang tidak mengenakkan perasaan para tamu, meskipun sudah terencana sejak lama oleh keluarga, karena itu saya memohon maaf yang sebesar-besarnya”. Ungkapan tersebut bermakna dalam nilai sosialnya masyarakat Jawa benar-benar menerima semua masukan dan kesalahan yang diperbuat, dengan atas dasar kejujuran dan keterbukaan.

Selain itu hal yang sama memiliki nilai keterbukaan pada *atur pambagyaharja* adalah sebagai berikut,

*“Mekaten para tamu kakung saha putri menggah aturipun, Bapa Daniswara kaliyan garwa, lumantar kula nglenggana wonten kekiranganipun anggen kula matur, mugi wonten parengipun paring sih samudera pangaksami”*.

Ungkapan tersebut mempunyai maksud, “Begitulah para tamu selaian penyampaian dari Bapak Daniswara sekaligus istri, telah saya sampaikan. Saya merasa sungkan karena kekurangan pada saat saya menyampaikan, semoga para tamu memberikan maaf yang sebesar-besarnya”. Atas dasar keterbukaan dan kejujuran penyampai berbesar hati untuk memohon maaf terlebih dahulu.

Nilai kejujuran dan keterbukaan salah satu nilai sosial dalam *atur pambagyaharja* yang menjadi nilai utama dalam masyarakat Jawa. Kejujuran dan keterbukaan bila diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat akan memupuk hubungan harmonis antar masyarakat.

## SIMPULAN

Atur Pambagyaharja adalah salah satu bagian dari upacara atau adat Jawa, terutama dalam upacara pernikahan. Hal ini merupakan bentuk ucapan penghormatan tuan rumah kepada tamu undangan yang hadir. Isi dari teks Atur Pambagyaharja mengandung nilai-nilai sosial. Nilai sosial adalah prinsip-prinsip yang dipegang oleh suatu masyarakat atau kelompok dalam berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Beberapa nilai sosial yang terkandung dalam Atur Pambagyaharja antara lain kerjasama, penghormatan, solidaritas, tanggung jawab dan keterbukaan.

Nilai kerjasama tercermin dalam upaya saling membantu, bekerja sama, dan membangun hubungan yang harmonis untuk mencapai tujuan bersama. Nilai penghormatan tercermin dalam sikap menghargai martabat dan keberagaman individu, mengakui hak-hak mereka, serta tidak merendahkan atau merugikan orang lain. Nilai solidaritas tercermin dalam upaya saling mendukung dan bekerja bersama dalam menghadapi tantangan dan kesulitan, serta saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam kehidupan dan peristiwa penting. Nilai tanggung jawab tercermin dalam upaya menjalankan tugas sebagai perwakilan pemilik hajat, mengakui adanya kesalahan dan kekurangan, serta meminta maaf jika terjadi kesalahan. Nilai keterbukaan tercermin dalam upaya keramahan. Penyambutan yang hangat dan ramah kepada tamu menunjukkan nilai keterbukaan dalam menerima orang lain serta nilai kejujuran dalam mengakui kesalahan dan kekurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darwin, L. O. M. B., & Tawulo, M. A. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Sosial Budaya Pokadulu (Kerjasama). *Jurnal Neo Societal*, 1(2), 180-191.  
<http://dx.doi.org/10.52423/jns.v2i4.3395>
- Eppink, A. (2011). *Hidden Goals: a Psychological Analysis of Muslim Cultures*. California: CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Karyanto, P. (2008). Tanggap Wacana Dialek Suroboyoan: Komposisi, Transmisi, dan Performance. *ATAVISME*, 11(1), 73-82.  
<https://doi.org/10.24257/atavisme.v11i1.326.73-82>
- Lestari, W. D., Sulaksono, D., & Waluyo, B. (2022). Strategi Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa pada Generasi Milenial sebagai Upaya Pemertahanan Nilai

- Budi Pekerti. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa*, 1(2), 93-101.  
<https://jurnal.stkippgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/149>
- Maikomah, S., Zahar, E., & Masni, H. (2018). Analisis Nilai Etika Tolong-Menolong Tokoh Hepi dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8(1), 204-212. <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v8i1.102>
- Melawai Videography. (2020). *Tuladha Hatur Pambagyaharja Dening KP H Andi Setiadji Hadinagoro*. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=msM6sNQ2k4>
- Mulyana, M. (2018). Wacana Seremonial Pidato dalam Upacara Perkawinan Adat Jawa (Speech Ceremonial Discourse in The Javanese Tradition Wedding Ceremony). *Sirok Bastra*, 6(2), 129-137. <https://doi.org/10.37671/sb.v6i2.129>
- Musa, F. T. (2009). Penerapan Nilai Sosial dalam Hukum Pertanahan. *Jurnal Legalitas*, 2(1), 61-70. <https://doi.org/10.33756/jelta.v2i01.635>
- Nugrahastuti, E., Pupitaningtyas, E., Puspitasari, M., & Salimi, M. (2016). Nilai-nilai Karakter pada Permainan Tradisional. Makalah disajikan pada *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. Universitas Sebelas Maret, Solo, Indonesia Hal. 265-273.
- Poerwadarminta. (1939). *Baoesastra Djawa*. Batavia: J.B. Wolters' Uitgevers Maatschappij.
- Riggs, F. W. (1964). *Administrassion in Developing Countries: The Theory of Prismatic Society*. Boston: Houghton Mifflin Company.